

**PENGELOLAAN KEUANGAN MILENIAL DI MASA PANDEMI
COVID 19 STUDI KASUS INVESTASI EMAS
*MILLENNIAL FINANCIAL MANAGEMENT DURING A PANDEMIC
COVID 19 GOLD INVESTMENT CASE STUDY***

Gita Putri Astari¹, Mursalim Nohong², Erlina Pakki³

¹Program Studi Magister Manajemen

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis

³Universitas Hasanuddin

Abstrak

Investasi emas merupakan investasi yang aman bagi pemula dan cocok untuk para *millennial*, investasi emas adalah yang paling mudah disamping return yang bagus resikonya juga lebih kecil dan bisa sebagai lindung nilai saat krisis. Banyak faktor yang menyebabkan *millennial* memilih emas sebagai alat investasi. Selain penjualan emas batangan dalam jumlah kecil mulai dari 0,1 gr dari antam, mini gold, EOA gold, Lotus Archi dan lain sebagainya yang menjadi kemudahan tersendiri untuk semua kalangan untuk mulai berinvestasi, tabungan emas digital juga menjadi fasilitas sehingga memudahkan investor melakukan transaksi dengan lokasi yang fleksibel. Hal ini didukung juga dengan fenomena harga emas yang setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan sehingga meningkatkan minat millennial untuk mulai berinvestasi emas. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif akan memberikan gambaran (deskripsi) atas suatu peristiwa atau gejala dari data-data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan, dimana penjelasan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori Manajemen Keuangan, dan Investasi Emas. Adapun sifat penelitian adalah eksplanatory research (penjelasan) yang mana objek penelitian tersebut bersifat individu. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian (*return*) antara investasi emas dan investasi saham, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Risiko antara investasi emas dan investasi saham, Tingkat pengembalian (*return*) emas lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengembalian (*return*) saham. Pada kedua return memiliki perbedaan dimana Rata-Rata investasi emas lebih bagus (tinggi) dipandingkan dengan investasi return saham, Tingkat Risk emas lebih besar dibandingkan dengan tingkat Risk saham. Pada kedua risk memiliki perbedaan dimana Rata-Rata investasi emas lebih tinggi dibandingkan dengan investasi risk.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Keuangan Millennial, Pandemi, Gold Investment.*

Abstract – *Gold investment is a safe investment for beginners and suitable for millennials, gold investment is the easiest besides good returns the risk is also smaller and can be a hedge during a crisis. Many factors cause millennials to choose gold as an investment tool. In addition to selling gold bars in small quantities starting from 0.1 gr from antam, mini gold, EOA gold, Lotus Archi and so on which is a convenience for all people to start investing, digital gold savings is also a facility that makes it easier for investors to make transactions with flexible locations. This is also supported by the phenomenon of gold prices which every year*

experience a significant increase, increasing millennial interest in starting to invest in gold. The research method used, namely descriptive qualitative, will provide an overview (description) of an event or symptom of data and information which is then associated with theories and concepts that support the discussion, where this explanation uses qualitative methods with a theoretical approach to Financial Management, and Gold Investment. The nature of research is explanatory research where the object of research is individual. The results of this study explained that there is no significant difference between the rate of return between gold investment and stock investment, there is no significant difference between risk between gold investment and stock investment, the gold rate of return is higher than the stock return. In both returns, there is a difference where the average gold investment is better (high) compared to the stock return investment, the gold risk level is greater than the stock risk level. In both risks there is a difference where the average gold investment is higher than the risk investment.

Keywords: Management, Millennial Finance, Pandemic, Gold Investment.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Data kenaikan harga emas dari tahun 2011 hingga tahun 2020 yang dilansir dari situs BPS, Bareksa, dan Katadata menunjukkan bahwa sejak tahun 2011 hingga tahun 2020 harga emas kian terus-menerus melonjak mulai dari kisaran harga 350.000 hingga memuncak ditahun 2020 per tanggal 14 September tahun 2020 pada harga 1.000.000. Hal ini tentu makin memperkuat asumsi bahwa dengan berinvestasi emas tentunya akan memberi keuntungan yang secara signifikan meningkat di setiap tahunnya.

Dapat dilihat pada data di atas, emas dapat menjadi pilihan yang tepat sebagai alat investasi. Emas merupakan aset yang sangat likuid. Emas berperan sebagai sarana untuk meminimalisir kerugian saat aset kompetitif dan tekanan pasar yang berfungsi sebagai nilai lindung terhadap inflasi dan risiko mata uang. Emas dipandang sebagai komoditas yang berharga dengan intrinsik nilai. Tidak seperti komoditas lain, nilai emas tidak terlalu dipengaruhi oleh konsumsi tetapi sebagian besar dipengaruhi oleh keadaan ekonomi. Setelah krisis keuangan global, terjadi pertumbuhan yang berkelanjutan permintaan emas konsumen di seluruh dunia dan kekuatan permintaan emas Asia benar-benar diperkuat pasar emas global (Devagiri, 2017).

Ketidakpastian ekonomi saat ini dan kekuatan harga emas memotivasi milenial untuk menjajaki kelangsungan hidup emas sebagai aset *safe haven* (aset investasi yang mempunyai tingkat risiko rendah) kerugian di pasar keuangan. Baur dan Lucey membuktikan potensi emas sebagai aset *safe haven*. Emas memiliki kriteria aset beta nol dan tanpa risiko pasar (Agha, 2015). Ray Dalio dalam (Fernando, 2017) mengungkapkan bahwa tidak ada alasan yang masuk akal untuk tidak memiliki emas. Emas harus menjadi bagian dari portofolio setiap orang sampai taraf tertentu karena emas mendiversifikasi portofolio. Namun, dalam melakukan investasi terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan khususnya terkait risk, return dan tingkat hubungan risiko dan pengembalian yang diharapkan. Semakin lama waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan keuangan, instrumen yang lebih berisiko dapat digunakan untuk memperluas kemungkinan pengembalian yang tinggi dan juga memungkinkan kita untuk menerima fluktuasi nilai tabungan kita. Produk investasi jangka panjang seperti properti, emas, dan saham diyakini sebagai pilihan terbaik untuk mendapatkan return yang tinggi sekaligus melawan inflasi

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis masalah yang diteliti, teknik dan alat yang digunakan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Penelitian ini akan memberikan gambaran (deskripsi) atas suatu peristiwa atau gejala dari data-data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan, dimana penjelasan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori Manajemen Keuangan, dan Investasi Emas. Adapun sifat penelitian adalah eksplanatory research (penjelasan) yang mana objek penelitian tersebut bersifat individu.

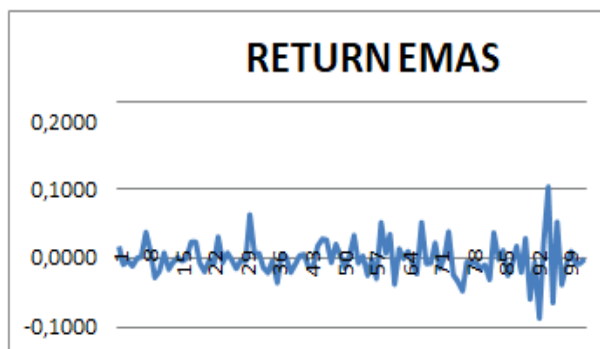
Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan model respon kualitatif atau biasa disebut *binary response regression model*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Tingkat Pengembalian (*Return*) Investasi Emas

Return merupakan salah satu faktor yang penting bagi seorang investor untuk dapat berani menghadapi resiko dalam berinvestasi yang telah dilakukannya. Dengan *Return* inilah investor mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh melalui investasi. Berikut Gambar 5.1 yang menunjukkan tingkat pengembalian (*return*) mingguan pada investasi emas selama masa covid-19 di Indonesia selama Januari 2020 - Januari 2022 di indonesia.

Gambar 5.1 Tingkat pengembalian (*Return*) Investasi Emas Selama Covid-19 pada Januari 2020-Januari 2022 di Indonesia



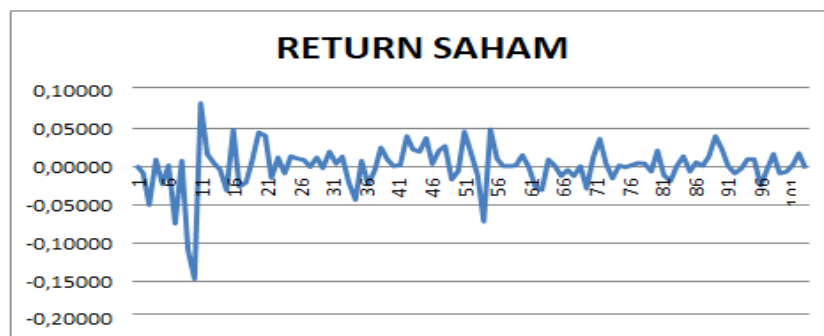
Sumber : Data olahan, 2022

Berdasarkan gambar 5.1 di atas selama periode penelitian Januari 2020 - Januari 2022, Rata-rata pada return emas sebesar -0.0011 dan diketahui bahwa *Return* emas tertinggi berada pada minggu ke 1 Maret 2020 senilai 0.1023. Tingkat terendah pada *Return Emas* berada di minggu ke 2 Sept 2021 senilai -0.0002.

Analisis Tingkat Pengembalian (Return) Investasi Saham

Tingkat pengembalian (*return*) selanjutnya yang akan dianalisis adalah investasi saham. Saham merupakan suatu bukti dari kepemilikan nilai sebuah perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang dapat memberikan seorang investor dalam menyimpan harta kekayaannya untuk mendapatkan keuntungan.

Gambar 5. 2 Tingkat Pengembalian Investasi Saham Selama Covid-19 pada Tahun 2020-2022 di Indonesia



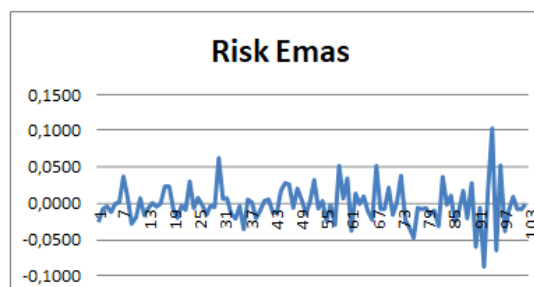
Sumber : data olahan,2022

Berdasarkan Grafik diatas yaitu selama periode penelitian Januari 2020 - Januari 2022, rata-rata pada return saham senilai 0.00104 dan pada saham tertinggi memiliki return berada pada minggu ke 3 Maret 2020 senilai 0.08358. *Return* saham terendah berada pada minggu ke 2 Maret 2021 sebesar -0.00032.

Analisis Tingkat Risk Investasi Emas

Perhitungan ini dibutuhkan oleh para investor agar mengetahui tingkat risk yang kemungkinan terjadi dari hasil investasi emas dan saham syariah. Untuk menganalisis besarnya risk dalam penelitian ini menggunakan rumus standar deviasi.

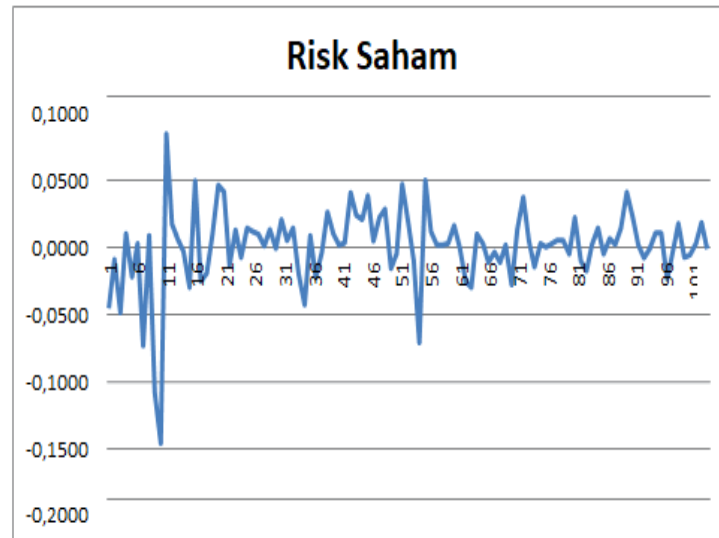
Gambar 5.3 Tingkat Risk Investasi Emas Selama Covid-19 pada Tahun 2020-2022 di Indonesia



Berdasarkan Grafik diatas yaitu selama periode penelitian Januari 2020 - Januari 2022, rata-rata pada Risk Emas senilai -0.0014 dan pada emas tertinggi memiliki risk berada pada minggu ke 1 Maret 2020 senilai 0.1023. *risk* emas terendah berada pada minggu ke 1 September 2021 sebesar -0.0002.

Analisis Tingkat Risk Investasi Saham

Gambar 5.4 Tingkat Risk Investasi Saham Selama Covid-19 pada Tahun 2020-2022 di Indonesia



Berdasarkan Grafik diatas yaitu selama periode penelitian Januari 2020 - Januari 2022, rata-rata pada Risk Saham senilai 0.0006 dan pada saham tertinggi memiliki risk berada pada minggu ke 4 Maret 2020 senilai 0.0836. *risk* saham terendah berada pada minggu ke 3 Maret 2021 sebesar -0.0003.

D. PEMBAHASAN

Pada pengujian statistik menggunakan alat uji *Independent Sampel t- test* memperlihatkan presentase dari tingkat return saham pada jangka waktu dua tahun lebih akhir memiliki tingkat lebih besar daripada persentase tingkat return emas. dikarenakan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan antara *return* emas dengan pengembalian saham. ini tentunya sesuai dengan keinginan para investor yang menginginkan tingkat pengembalian justru lebih naik (tinggi). Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan besarnya t-hitung emas senilai 0.0581 dan t-hitung saham yaitu senilai 0.0580 yang berada diatas level sig > 0.05 yang menyimpulkan hasil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada perbedaan antara return investasi emas dan saham. Dengan persentase diatas maka jelas terdapat keuntungan bagi investor dan masyarakat karena investasi saham berada diposisi stabil yang mana return investasi saham tidak terpengaruh sama sekali dengan bagaimana sahamnya dan bagaimana resiko nya karena diantara keduanya tidak memiliki perbedaan sehingga semuanya stabil dan tidak ada yang perlu dikhawatirkan oleh investor dan masyarakat.

Dalam berinvestasi, investor menginginkan return yang tinggi. Return merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investasi seorang investor, atau return atas pengambilan resiko suatu investasi. Investor berinvestasi baik untuk pengembalian yang tinggi maupun untuk tujuan investasi yang lebih luas guna meningkatkan kesejahteraan investor. Pada kesempatan ini, yang terjadi dalam kurun dari dua tahun

terakhir IHSG dan emas masih memiliki persentase keuntungan dan kerugian yang tidak terlalu signifikan diakibatkannya wabah covid-19 ini. Oleh karena itu, para investor bisa memilih instrument investasi mana yang terbaik dalam menyimpan harta kekayaannya untuk mencapai keuntungan yang optimal atau sesuai keuntungan yang di inginkan. Karena saham merupakan instrument investasi yang bisa dikatakan terlalu beresiko, karena para investor bermain dengan bursa saham. Sehingga memungkinkan terjadinya resiko yang cenderung mengakibatkan kerugian yang cukup.

Berdasarkan data olahan diatas maka diketahui pada Kolmogrov Smirnov pada Return Investasi saham dan juga return investasi emas sebesar 1.675 dan prob sig senilai 0.010 hal ini dapat memberitahukan bahwasannya nilai pada Return saham dan emas sangat berbeda jauh dari nilai sig 0.05. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasannya Investasi Return saham dan juga emas berdistribusikan normal.

Disisi lain, Berdasarkan hasil pengujian dengan uji *independent sample t test* memperlihatkan nilai mean pada tingkat pengembalian return emas sebesar -0.011, dan nilai mean dari tingkat pengembalian return saham ialah sebesar 0.0010. Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa tingkat pengembalian return rata-rata saham lebih besar dibandingkan tingkat pengembalian return rata-rata emas. Keduanya memiliki perbandingan sebesar 0.0021.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji *independentsample t test* memperlihatkan nilai mean pada tingkat pengembalian risk emas sebesar -0.0014, dan nilai mean dari tingkat pengembalian risk saham ialah sebesar 0.0006. Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa tingkat pengembalian risk rata-rata saham lebih besar dibandingkan tingkat pengembalian risk rata-rata emas. Keduanya memiliki perbandingan sebesar 0.002. Investasi yang disukai oleh para investor tentunya yang memiliki return yang besar dikarenakan akan meningkatkan investasinya.

E. Kesimpulan

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian (return) antara investasi emas dan investasi saham.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Risiko antara investasi emas dan investasi saham.
3. Tingkat pengembalian (return) emas lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengembalian (return) saham. Pada kedua return memiliki perbedaan dimana Rata-Rata investasi emas lebih bagus (tinggi) dipandingkan dengan investasi return saham.
4. Tingkat Risk emas lebih besar dibandingkan dengan tingkat Risk saham. Pada kedua risk memiliki perbedaan dimana Rata-Rata investasi emas lebih tinggi dibandingkan dengan investasi risk saham.

Daftar Pustaka

- Agha, S. E. (2015, April 25). Gold Investment from Islamic Perspective: The Case of Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 7. doi:10.5539/ijef.v7n5p179
- Sundaravadhani, P. S. (2018). A STUDY ON VARIOUS FORMS OF INVESTMENT IN GOLD. *International Journal of Current Research in Multidisciplinary (IJCRM)*, 3, 16-17.
- Begawati, N. (2019). Analisis Investasi Emas Dan Saham Sebagai Bentuk Keputusan

- Investasi (Studi Kasus Karyawan Bank Mandiri Cabang Padang).
doi:10.31227/osf.io/knehs
- Budi Purbayu Santosa dan Ashari. 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS. Yogyakarta: Andi Offset
- Chen, L. (2013). A Study of Green Purchase Intention Comparing with Collectivistic (Chinese) and Individualistic (American) Consumers in Shanghai. *Information Management and Business Review*, 342-346.
- Devagiri, S. J. (2017, November). A Study On Gold As A Safer Investment Alternative Among Small And Medium Investors With Special Reference To Kozhikode DISTRICT. *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH*, 5, 28.
doi:10.5281/zenodo.1065958
- Fabozzi, F. J., & Peterson, P. P. (2003). Financial Management and Analysis. *John Wiley & Sons, Inc*, 3.
- Fernando, N. (2017). The Role of Gold in an Investment Portfolio.
- Gujarati, D. N. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, W. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Hunjra, A. I. (2012). Financial Management Practices and Their Impact on Organizational Performance. *SSRN Electronic Journal*(2010). doi:10.2139/ssrn.1750391
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ischuk, T. L. (2016). Gold as a Tool for Hedging Financial Risks. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 43(1).
- Ken, L. (2020, April 24). Should You Buy Gold? Dipetik 10 8, 2020, dari <https://www.thebalance.com/should-you-buy-gold-3140477>
- Latane, H. A., & Tuttle, D. L. (1965, December 28-30). DECISION THEORY AND FINANCIAL MANAGEMENT. *21*(2), 1. doi:10.2307/2977869
- Mahena, Rusli, Y., Winarso, M., & Edy. (2015). Prediksi Harga Emas Dunia Sebagai Pendukung Keputusan Investasi Saham Emas Menggunakan Teknik Data Mining. *Kalbiscientia Jurnal Sain dan Teknologi*, 11(1).
- Mardhiyah, A. (2017). Peranan Analisis Return Dan Risiko Dalam Investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1-17.
<https://doi.org/10.32505/jebis.v2i1.120>
- Ratu Sitti Bashiira, A. H. A. (2012). *RISK AND RETURN COMPARISON ANALYSIS AMONG GOLD*, 1(5), 379-383.
- Myers, S. C., & Pogue, G. A. (1974). A PROGRAMMING APPROACH TO CORPORATE. *29*. doi:10.2307/2978829
- Parker, F., & Gladys. (1987). Financing Investment. *Journal Economic Issues*.
- Santosa, S., 2011, "Multiplier Efek Kampung Industri Kasongan", *Wahana Informasi Pariwisata: Media Wisata*, 6(1), 79-93.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2013. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Wahyuni, A. N. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Investasi Emas Dan Investasi Saham Selama Masa Inflasi 1994 - 2013. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2). doi:10.14710/jbs.23.2.128-150
- Wahyuni, W. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap

perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial di Kota Bandung. doi:
<http://hdl.handle.net/123456789/8076>

Worthington, & C., A. (2007). Gold investment as an inflationary hedge: Cointegration evidence with allowance for endogenous structural breaks. *Applied Financial Economics Letters*, III(4).